

Analisis Karya Batik Jumput Teknik Ikat Kelas V Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang

Galih Tri Mulyani^{1*}, Singgih Adhi Prasetyo², Ari Widyaningrum³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: galihm97@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui hasil karya batik jumput siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif, karena riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan Data peneliti mengecek ulang informasi kepada sumber data. Berdasarkan analisis hasil karya batik jumput siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang menggunakan teknik ikatan mawar, 2 siswa menggunakan teknik ikatan mawar berganda, 6 siswa menggunakan teknik ikatan mawar berbelit, 3 siswa menggunakan teknik ikatan garis, dan 2 siswa menggunakan teknik ikatan penggumpalan. Teknik ikatan yang paling banyak digunakan adalah teknik ikatan mawar. Adapun hasil pewarnaan kain batik sebagian besar sudah bagus yakni 11 siswa sudah dapat menghasilkan batik jumputan dengan warna yang nyata, sedangkan hasil pewarnaan 9 karya batik siswa lainnya belum merata. Berdasarkan penelitian ini saran yang disampaikan adalah siswa hendaknya meningkatkan kemampuan dalam berkarya batik jumput, dan mengembangkan kreativitas dalam berkarya batik jumput, guru diharapkan dapat membantu siswa mengenal batik jumput lebih mendalam agar detail-detail motif yang diciptakan lebih bagus, dengan adanya kegiatan mengenal batik jumput juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *analisis, karya, batik jumputan*

Abstract

The purpose of this study was to find out the results of batik jumput for fifth grade students at Gayamsari 02 State Elementary School, Semarang. This study uses qualitative research, because the research is descriptive and tends to use an inductive approach to analysis. Research Instruments in this study using observation, interviews and documentation. Data Validity Test Researchers rechecked the information to the data source. Based on the analysis of the work of batik jumput of fifth grade students of Gayamsari 02 Elementary School, Semarang, it is known that there are 7 students who use the rose bond technique, 2 students use the double rose bond technique, 6 students use the twisted rose bond technique, 3 students use the line bond technique, and 2 students use the clumping bond technique. The most widely used bonding technique is the rose bonding technique. The results of coloring batik cloth are mostly good, namely 11 students have been able to produce jumputan batik with real colors, while the results of coloring 9 other students' batik works are not evenly distributed. Based on this research, the suggestion given is that students should improve their ability to create jumput batik, and develop creativity in making jumput batik, teachers are expected to help students get to know jumput batik more deeply so that the details of the motifs created are better, with activities getting to know jumput batik can also be an alternative to preserve the culture of the Indonesian nation.

Keywords: *analysis, creation, jumputan batik.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman budaya meliputi keragaman suku, ras, bahasa, agama, kesenian dan lain-lain. Oleh karena itu, budaya ini harus dilestarikan agar tidak hilang di kemudian hari. Pendidikan merupakan sarana untuk melestarikan budaya ini. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat mempelajari simbol-simbol budaya, serta dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat (Triyanto, 2016: 4-5).

Pendidikan dapat difungsikan sebagai pondasi utama untuk mempertahankan budaya. Pendidikan seni di sekolah memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman dalam berkarya bagi siswa, selain itu juga memberikan pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika serta merasakan fungsi pendidikan seni bagi kehidupan. Pendidikan seni diberikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi manusia yang memiliki rasa seni serta pemahaman budaya (Nataza, 2021: 104).

Pendidikan seni budaya dan prakarya merupakan hal yang perlu diberikan kepada peserta didik. Salah satu fokus dari pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah seni batik. Seni batik merupakan seni budaya yang kaya akan nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Batik tidak sekedar pakaian, juga tidak hanya selembar kain bergambar. Batik terdapat nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang setiap goresannya mempunyai makna tersendiri (Agustin, 2014: 540). Seiring berkembangnya zaman, seni batik memiliki inovasi-inovasi baru salah satunya batik jumput atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan tie-dye.

Pengenalan budaya batik di Indonesia terhadap anak masih kurang mendapat perhatian. Bila hal ini terus terjadi maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang melupakan budaya bangsanya. Untuk meminimalisir hal itu kita perlu mengenalkan budaya batik sedini mungkin kepada generasi muda Indonesia. Maka dari itu, diperlukan strategi untuk dapat menarik siswa dalam mengenal budaya batik. Salah satunya yaitu mengenalkan batik jumput pada siswa kelas 5 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Materi batik jumput pada kelas 5 terdapat pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 5. Dengan memberikan praktek-praktek membuat karya batik jumput diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mempelajari batik jumput.

Selain itu siswa juga dapat diajarkan bagaimana cara mendesain pola atau motif batik jumput dengan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh guru. Dengan begitu akan merangsang siswa dalam mengembangkan kreativitas pada bidang seni. Ini merupakan salah satu strategi yang dapat menjadikan siswa tidak hanya mengenal batik tetapi siswa juga mampu memaknai arti dari budaya batik itu sendiri.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Berfokus pada pembelajaran secara menyeluruh tentang karya batik jumputan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil karya batik jumput siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2013: 11). Penelitian dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, pelaksanaan penelitian pada 25 Mei 2022. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi di dapatkan dari guru dan siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V dan observasi secara langsung mengenai tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V Ibu Eka Desi Damayanti, S.Pd. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah foto-foto dokumentasi selama penelitian ini berlangsung di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Sumber data ini akan lebih memperkuat data primer agar data yang diperoleh menjadi valid.

Observasi dilakukan pada proses kegiatan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran dan hasil karya batik jumputan kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V, tujuan dari wawancara itu sendiri untuk mendapatkan isu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data dari dokumen berupa proses pembelajaran dan hasil karya batik jumput kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari guru dan 20 siswa dalam pembelajaran batik jumputan kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Menurut Sugiyono (2017: 274) "Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda". Pada penelitian ini, peneliti mengecek ulang informasi kepada sumber data yaitu informan seperti Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Dengan mengecek ulang informasi diharapkan data yang diperoleh mendukung dan dinyatakan valid.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data yang diteliti. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu: jika hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil karya batik jumputan kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang:

1. Almas Faizan



Gambar 1 Hasil Karya Batik Jumput Almas Faizan

Hasil analisis unsur 2 dimensi:

- 1) Titik : tidak memiliki unsur titik
- 2) Garis : lengkung membentuk melingkar
- 3) Bidang : lingkaran
- 4) Tekstur : semu halus
- 5) Warna : merah

Karya batik jumputan milik Almas menggunakan teknik ikatan mawar, hasil batik tersebut tidak memiliki unsur titik. Garis yang dibentuk menggunakan teknik ikatan tersebut adalah garis lengkung yang berwarna putih dan melingkar terdiri dari 9 lingkaran kecil dari hasil masing-masing ikatan. Bidang atau motif yang terbentuk adalah lingkaran, kain yang digunakan memiliki tekstur semu halus. Dari segi tahap pewarnaan, hasil mewarnai kain sudah merata dengan warna yang dihasilkan adalah warna merah.

2. Alvino Novanda Darmawan



Gambar 2 Hasil Karya Batik Jumput Alvino

Hasil analisis unsur 2 dimensi:

- 1) Titik : tidak mengandung unsur titik
- 2) Garis : lengkung tegak
- 3) Bidang : lingkaran
- 4) Tekstur : semu halus
- 5) Warna : biru

Karya batik jumputan milik Alvino menggunakan teknik ikatan mawar berbelit. Hasil karya batik milik Alvino tidak memiliki unsur titik. Garis yang dibentuk menggunakan teknik ikatan tersebut adalah garis lengkung yang berwarna putih dan melingkar. Batik jumputan karya Alvino menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah dapat menggunakan teknik ikatan mawar berbelit dengan baik sehingga menghasilkan bentuk lingkaran yang cukup tegas. Bidang atau motif yang terbentuk adalah lingkaran yang terdiri dari beberapa ukuran lingkaran yakni lingkaran dengan ukuran paling kecil hingga lingkaran yang besar. Kain yang digunakan memiliki tekstur semu halus. Dari segi tahap pewarnaan, hasil mewarnai kain sudah merata dengan warna yang dihasilkan adalah warna biru.

3. Ananda Reza Dwiyanto



Gambar 3 Hasil Karya Batik Jumput Reza

Hasil analisis unsur 2 dimensi:

- 1) Titik : tidak mengandung unsur titik
- 2) Garis : abstrak
- 3) Bidang : abstrak
- 4) Tekstur : semu halus
- 5) Warna : ungu

Hasil karya batik jumputan milik Reza menggunakan teknik ikatan penggumpalan. Hasil karya batik milik Reza tidak memiliki unsur titik. Hasil batik menggunakan teknik ikatan tersebut menghasilkan garis dan motif yang abstrak. Kain yang digunakan memiliki tekstur semu halus. Dari segi tahap pewarnaan, hasil mewarnai kain kurang merata dengan warna yang dihasilkan adalah warna ungu.

4. Elian Angie Putri Ramadhani



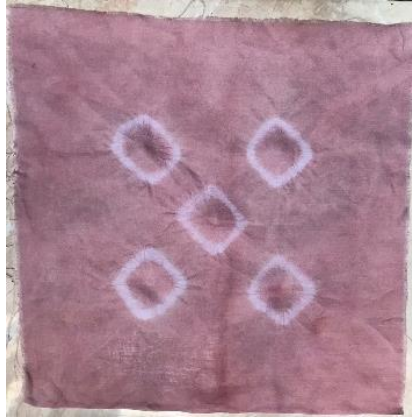
Gambar 4 Hasil Karya Batik Jumput Elian

Hasil Analisis unsur 2 dimensi:

- 1) Titik : tidak memiliki unsur titik
- 2) Garis : lurus
- 3) Bidang : garis sejajar
- 4) Tekstur : semu halus
- 5) Warna : merah

Hasil karya batik jumputan milik Elian dengan menggunakan Teknik ikatan garis. Hasil karya batik milik Elian tidak memiliki unsur titik. Garis dan motif yang dibentuk menggunakan teknik ikatan tersebut adalah garis lurus sejajar yang terdiri dari beberapa garis yang berwarna putih hasil dari ikatan. Batik jumputan karya Elian menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah dapat menggunakan teknik ikatan garis dengan baik sehingga menghasilkan garis-garis yang tegas. Kain yang digunakan memiliki tekstur semu halus. Dari segi tahap pewarnaan, hasil mewarnai kain sudah merata yakni warna merah.

5. Julio Sutan Raditya



Gambar 5 Hasil Karya Batik Jumput Julio

Hasil analisis unsur dua dimensi:

- 1) Titik : tidak mengandung unsur titik
- 2) Garis : lengkung dan lurus
- 3) Bidang : persegi tak beraturan
- 4) Tekstur : semu halus
- 5) Warna : merah

Hasil karya batik jumputan milik Julio menggunakan teknik ikatan mawar yang terdiri dari 5 ikatan. Hasil karya batik milik Julio tidak memiliki unsur titik. Garis yang dibentuk menggunakan teknik ikatan tersebut adalah garis lengkung dan garis lurus yang berwarna putih. Motif yang dihasilkan adalah persegi yang tak beraturan. Kain yang digunakan memiliki tekstur semu halus. Dari segi tahap pewarnaan, hasil mewarnai kain sudah merata dengan warna yang dihasilkan adalah warna merah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan dari penelitian didapatkan teknik ikatan mawar, teknik mawar berganda, teknik ikatan mawar berbelit, teknik ikatan garis, dan teknik ikatan penggumpalan yang banyak dipilih oleh siswa. Adapun yang sering digunakan adalah teknik ikatan mawar, begitupun juga dengan teknik pewarnaan pada kain batik jumput ada dua tipe yaitu tipe merata dan belum merata. Hal ini akan dapat dijadikan sebagai evaluasi guru untuk pengembangan pembelajaran dan pengkayaan batik jumput siswa kelas V di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2014. "Sejarah Matik dan Motif Batik di Indonesia". Malang: FPISH, IKIP Budi Utomo Malang.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nataza, C. 2021. "Analisis Proses Dan Hasil Pembelajaran Batik Jumputan Di Sma Negeri 1 Genteng". Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 11(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Triyanto, T. 2016. "Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni". Imajinasi: Jurnal Seni, 10(1), 1-10.